

# Gambaran Konsep Diri Pada Mahasiswi yang Menggunakan Produk Kosmetik Berbahaya

Oleh:

Shinta Maylinda Subrata

Ramon Ananda Paryontri

Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

# Pendahuluan

Banyak kosmetik bermunculan yang tidak diimbangi oleh suatu pengetahuan para konsumen dalam memilih kosmetik di era modern ini. BPOM secara terus menerus melakukan peninjauan terhadap peredaran kosmetik dengan mengambil 68 kosmetik mengandung bahan berbahaya, terdiri dari 32 kosmetik luar negeri dan 36 kosmetik dalam negeri. Kosmetik dalam lampiran *public warning* tersebut terdiri dari 37 kosmetik tidak ternotifikasi dan 31 memiliki nomor notifikasi yang telah dibatalkan. Selama kurun waktu 19 sampai dengan 30 Oktober 2015, petugas Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) BPOM bersama Balai Besar atau Balai POM (BB/BPOM) berhasil menemukan 977 jenis (595.218 kemasan) kosmetik tanpa izin edar (TIE atau ilegal) dan mengandung bahan berbahaya, temuan ini senilai lebih dari 20 miliar (BPOM, 2015).

Fenomena ini terjadi dikarenakan pada usia remaja tersebut seseorang akan mulai mencari identitas dan pengakuan oleh orang lain tentang identitas seseorang. Kehidupan sehari-hari yang tidak disadari dimulai bangun untuk kembali tidur di malam hari kebanyakan wanita memakai kosmetik dan individu tersebut tidak menyadari bahwa akan munculnya harga diri rendah yang menciptakan hambatan dengan memicu ketidakpastian, kecemasan berlebih, penghindaran, kurangnya inisiatif, serta gangguan psikologis lainnya yang menghalangi aktivitas sehari-hari.

Konsep diri adalah seperti apa seseorang nantinya berjuang untuk keinginan terbaik dan mencapai hidupnya. Setiap orang memiliki citra diri, entah citra diri positif atau negatif, tetapi derajat atau levelnya berbeda. Faktanya, tidak ada seorang pun orang dengan citra diri yang benar-benar positif atau negatif. Tapi karena konsep self holding peran penting dalam mendefinisikan dan mengarahkan perilaku pribadi apa pun, individu itu terlibat harus memiliki citra diri yang positif dimungkinkan.

Ada 4 faktor yang mempengaruhi konsep diri dikemukakan oleh Argyre (dalam Nurhaini 2018:216) yaitu respon dari orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan seseorang dan identifikasi terhadap orang lain. Berzonsky (dalam Nurhaini 2018: 215) mengemukakan aspek-aspek konsep diri yaitu: Aspek fisik, Aspek sosial, Aspek moral, Aspek psikis.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana Gambaran Konsep Diri Pada Mahasiswi Yang Menggunakan Kosmetik Berbahaya?

# Metode

- **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian oleh Bagdon dan Taylor (Moleong Lexy J., 2005) Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau ucapan manusia dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan (Sugiyono, 2017), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian pasca-filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa keadaan suatu objek alami, (berlawanan dengan eksperimental) ketika peneliti adalah alat penelitian.

- **Jenis Penelitian**

Metode penelitiannya yang digunakan oleh penulis adalah studi kasus. Studi kasus adalah penyelidikan empiris studi tentang fenomena dalam konteks nyata, ketukan batas antara fenomenan dan konteks tidak ada muncul dengan jelas dan ketika berbagai sumber bukti ada digunakan. Studi kasus lebih fokus pada atau coba jawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa", serta di tingkat ada juga yang menjawab pertanyaan "apa" dalam kegiatan penelitian (Bungin, 2005).

- **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian berjumlah 4 orang dengan standar untuk remaja putri, 21-22 tahun, program penelitian yang peneliti gunakan adalah kurikulum psikologi, nprogram akuntansi, nprogram studi manajemen manajemen publik dan program penelitian, dan berada di Mahamahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Teknik pemilihan topik yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan sampling kuota.

- **Metode Pengumpulan Data**

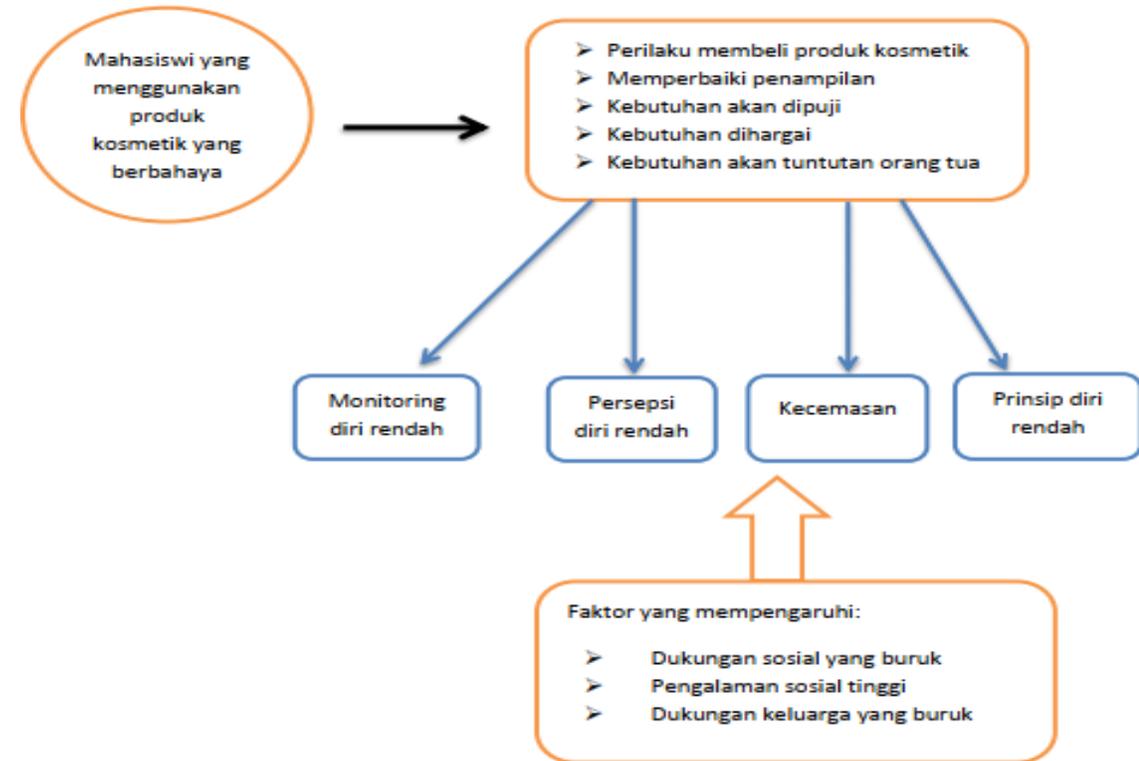
Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah percakapan memiliki tujuan tertentu dan dimulai dengan beberapa pertanyaan informal

- **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini memiliki teknik kualitatif. Peneliti memeriksa keabsahan data dengan cara menggunakan segitiga ada 4 jenis segitiga yaitu Pemrosesan data segitiga; segitiga pengamat; Segitiga teoretis; dan metode triangulasi. Berdasarkan 4 jenis Disebutkan, penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Para peneliti menggunakan teknik tersebut Analisis data Miles dan Huberman memiliki 3 langkah yaitu yang harus dikatakan: (1) Reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan atau memverifikasi (Asgtiani et al., 2019).

# Hasil

Empat remaja mahasiswi (S1,S2,S3,S4) dari universitas Muhammadiyah Sidoarjo menyetujui dalam hal menjadi partisipan. Empat subjek ini sedang duduk dibangku perkuliahan semester 4. Ke empat subjek ini masing-masing memiliki pengaruh sendiri-sendiri untuk tetap memakai dan melanjutkan memakai kosmetik berbahaya ini. Diantaranya, S1 pengaruh terhadap teman sebayanya, S2 pengaruh terhadap sosial media, S3 pengaruh dengan idola atau artis luar negeri yang dikagumi, dan S4 karena tuntutan orang tua.



Hasil analisis telah didapatkan dua belas pembahasan penting yang bisa menjelaskan konsep diri dari mahasiswi yang menggunakan produk kosmetik yang berbahaya. Sembilan tema tersebut adalah Keempat subjek (S1, S2, S3, S4) dalam penelitian ini berada pada kondisi tidak mengalami kerusakan parah pada wajahnya yang sudah dilakukan bertahun-tahun.

Gambaran konsep diri diberikan pada gambar 1 tentang kejelasan konsep diri pada mahasiswi yang menggunakan produk kosmetik berbahaya di universitas Muhammadiyah Sidoarjo :

Perilaku membeli kosmetik yang berbahaya, Memperbaiki penampilan, Kebutuhan akan dipuji, Kebutuhan dihargai, monitoring diri rendah, persepsi diri rendah, kecemasan, prinsip diri rendah. Dibawah ini telah dijelaskan hal-hal terkait pembahasan hasil dari wawancara, yaitu :

**1. Perilaku Membeli Kosmetik Yang Berbahaya.** Subjek (S1, S2, S3, dan S4) memiliki perilaku konsumtif terhadap kosmetik berbahaya karena faktor lingkungan, usia muda, dan pencarian harga murah, dengan beberapa subjek terpengaruh tanpa memperhatikan kandungan sebenarnya, yang mengakibatkan ketergantungan dan pemenuhan keinginan penampilan.

**2. Memperbaiki Penampilan.** Subjek (S1, S2, S3, S4) ingin tampil cantik untuk meningkatkan percaya diri, karier, dan kesehatan; perawatan meliputi kebersihan, kesehatan kulit dengan penggunaan kosmetik murah, konsumsi makanan baik, dan kunjungan ke dokter jika perlu.

**3. Kebutuhan akan dipuji.** Rasa kekecewaan masa lalu mengakibatkan keinginan konstan untuk dipuji pada S1, S2, S3, S4, dipicu oleh kebiasaan lingkungan yang mempengaruhi pandangan diri mereka, sehingga pujian dan pandangan positif dari orang lain menjadi penting untuk membangkitkan percaya diri.

**4. Kebutuhan akan dihargai.** Kebutuhan keempat subjek (S1, S2, S3, S4) akan penghargaan yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan dampak serius seperti stres, kecemasan, depresi, dan isolasi; penghargaan ini mendasar dan mempengaruhi rasa percaya diri yang dapat diperoleh melalui hubungan sosial dan pencapaian perubahan penampilan, memicu peningkatan kepercayaan diri.

**5. Kebutuhan akan tuntutan orang tua.** Tuntutan orang tua, khususnya pada subjek (S4), untuk tampil cantik demi nama keluarga dan harapan menjodohkan mengarahkan mereka pada penggunaan kosmetik berbahaya untuk perubahan penampilan cepat.

**6. Monitoring Diri Tinggi.** Subjek (S1, S2, S3, S4) berlomba-lomba untuk mengubah penampilan wajah yang sesuai dengan perubahan tren saat ini dengan menggunakan kosmetik yang digunakan tanpa melihat kandungan yang ada di dalamnya

**7. Persepsi Diri Rendah.** Keempat subjek (S1, S2, S3, S4) mengungkapkan pengalaman masa lalu yang negatif terkait penampilan mereka, mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri saat ini.

**8. Kecemasan.** Kecemasan adalah kondisi emosional yang tak mengenakkan dengan gejala tegang, takut, dan aktivasi sistem saraf pusat; keempat subjek (S1, S2, S3, S4) mengalami kecemasan terkait kulit sensitif, produk kosmetik, penilaian diri, dan kondisi wajah lalu.

**9. Prinsip Diri Rendah.** Prinsip diri sebagai pendorong utama tingkah laku individu, mempengaruhi perilaku baru; ketiga subjek (S2, S3, S4) menunjukkan prinsip diri rendah. (S2) dengan tujuan berpenampilan seperti di media sosial, (S3) tampil cantik dan bersih, serta (S4) ingin mendapatkan lingkungan teman yang berkualitas meskipun mengetahui efek jangka panjangnya.

**Faktor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswi yang menggunakan kosmetik yang berbahaya :**

**a. Dukungan Sosial yang Buruk.** Dukungan sosial negatif memengaruhi keempat subjek (S1, S2, S3, S4) untuk menggunakan kosmetik tanpa memperhatikan kandungannya; pengolokan terhadap penampilan wajah dan kurangnya responsifitas dalam bantuan menyebabkan subjek merasa kurang dihargai, mendorong keinginan merubah penampilan agar pergaulan dan pengakuan sosial meningkat.

**b. Pengalaman Sosial Tinggi.** Pengalaman sosial yang kuat mempengaruhi keempat subjek (S1, S2, S3, S4) untuk menggunakan kosmetik berbahaya tanpa memperhatikan dampak masa depan pada penampilan wajah; mudah terpengaruh oleh lingkungan, mereka ingin penampilan cantik sesuai keinginan tanpa memperhatikan kandungan kosmetik.

**c. Dukungan Keluarga yang Buruk.** Dukungan keluarga negatif, termasuk pemaksaan oleh orangtua, terlihat pada subjek keempat (S4) yang ditekan untuk tampil cantik demi pasangan jodoh yang diinginkan oleh orangtuanya.

# Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek (S1, S2, S3, S4) memiliki konsep diri rendah dengan terus menggunakan kosmetik berbahaya meskipun mengetahui efek jangka panjangnya pada kesehatan, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menghubungkan konsep diri rendah dengan masalah kulit (Lema, 2019), meskipun terdapat perbedaan dimana beberapa aspek diri yang kurang percaya diri, ragu, dan tidak yakin. Di dukung oleh penelitian (Hasyim, 2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku konsumsi mahasiswa dalam menggunakan kosmetik, sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi konsep diri mahasiswa maka semakin rendah perilaku konsumsi dalam menggunakan kosmetik. Sebaliknya tentu saja, semakin rendah konsep diri mahasiswa maka perilaku konsumsi mereka dalam menggunakan kosmetik akan semakin tinggi (Ermawati, 2011).

Konsep diri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi sedangkan perilaku konsumsi mahasiswa termasuk dalam kategori rendah. Sumbang efektif konsep diri terhadap perilaku konsumsi sebesar 11,76%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian Hotimah (2018) menunjukkan beberapa kesamaan yang sama dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan mahasiswa universitas Muhammadiyah Sidoarjo (S1, S2, S3, S4) sama dengan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Renma sebagai pengguna kosmetik sudah baik, meskipun mereka telah memperoleh pengetahuan dan mengetahui atau memahami bahan-bahan berbahaya yang digunakan dalam kosmetik belum pernah dilaksanakan secara penuh (Hotimah, 2018). Sama halnya juga dengan mahasiswa universitas Muhammadiyah Sidoarjo (S1, S2, S3, S4) dan bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Imma University, harapan (self-ideal) menjadi pengguna kosmetik berbahaya adalah agar tampil lebih cantik, dan salah satunya adalah dorongan untuk memenuhi harapan tersebut bahwa citra seorang idola mendorong mahasiswa ini dalam memilih kosmetik mengambil tindakan.

Evaluasi mahasiswa kesehatan masyarakat Universitas Jember sebagai pengguna kosmetik (self-esteem) bahwa walaupun mengetahui produk yang mereka gunakan mengandung bahan berbahaya, namun mereka tetap menggunakan produk kosmetik berbahaya tersebut tanpa memperhatikan risiko yang ditimbulkan dari efek penggunaan produk kosmetik berbahaya tersebut (Hotimah, 2018). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam jumlah subjek yang digunakan dan pada pengaruhnya. Jika dibandingkan dengan penelitian ini terdapat subjek mahasiswa yang menginginkan tampil cantik karena pengaruh terhadap teman sebaya, pengaruh terhadap sosial media, pengaruh dengan idola atau artis luar negeri yang dikagumi, dan tuntutan dari orang tua. Di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (G J., 2019) yang berjudul Use of cosmetic products and self-confidence among students HUMSS Bayambang.

# Pembahasan

Dari penelitian ini Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kosmetik dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa HUMSS (Humanities and Social Sciences) (Lanzuela, J. G., Lovendino, L. J., Munoz, J. E., Odon, J. M. C., & Caguioa, 2019). Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara frekuensi penggunaan dan kepercayaan terhadap kosmetik dengan nilai Pearson R sebesar 0,68. Hal ini mendukung penelitian Davis (2013) dan Silverio (2010) bahwa wanita cenderung lebih percaya diri saat menggunakan kosmetik. Wanita memiliki kemampuan untuk mendapatkan kepercayaan diri melalui make-up. Akhirnya, penelitian ini dapat membantu mahasiswa minoritas mendapatkan kepercayaan diri dengan menggunakan kosmetik yang sesuai dengan usia dan situasi mereka. Studi tersebut menyimpulkan bahwa produk kosmetik dapat meningkatkan kepercayaan diri saat digunakan terlepas dari alasan penggunaannya, karena bergantung pada keputusan seseorang sendiri (Lanzuela, J. G., Lovendino, L. J., Munoz, J. E., Odon, J. M. C., & Caguioa, 2019). Penggunaan kosmetik sendiri memiliki dua penyebab, yaitu

Faktor internal serta faktor sosial dan lingkungan. Kumalasari (2019) menjelaskan bahwa penggunaan kosmetik dalam penelitian ini lebih banyak disebabkan oleh faktor internal yaitu pengguna kosmetik merasa dirinya cantik, merasa nyaman saat menggunakan kosmetik, merasa puas dengan diri sendiri, dan menganggap make-up sebagai kelebihan (Usman, 2005). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh A. Mohanapr (2019) menjelaskan bahwa perawatan kulit memainkan peran yang sangat penting dalam generasi ini karena semua anak perempuan dan perempuan menganggap dirinya cantik dan mereka lebih suka memamerkan kesehatan dan kulitnya yang bercahaya. Penelitian A. Mohanapr (2019) menjelaskan bahwa pencapaian kecantikan visual mendorong orang untuk terburu-buru menggunakan berbagai produk kosmetik. Ditambah dengan kemajuan teknologi dan pertumbuhan dramatis di daerah pedesaan dan perkotaan, ini memberikan ruang yang luar biasa untuk kesadaran kecantikan dan perawatan kulit (Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, 2020). Penelitian sebelumnya ini sama dengan penelitian ini yaitu sama-sama lemah pada pengetahuan tentang bahan produk kosmetik yang digunakannya. Subjek lebih cepat menyimpulkan dan terburu-buru dengan hasil yang cepat dan instan.

Berbeda lagi halnya dengan Penelitian dari (Ermawati, 2011) bahwa dari beberapa analisa dampak penggunaan kosmetik. Penggunaan kosmetik memiliki dua dampak yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri dan dapat memberikan konsep diri yang positif. Rasa percaya diri akibat efek penggunaan kosmetik itu sebagai tren gaya hidup, alat perawatan diri, alat perawatan tubuh, penunjang penampilan, berpenampilan menarik, mengembangkan citra tubuh yang positif dan merasa nyaman dengan diri sendiri saat menggunakan kosmetik (Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, 2020). Konsep diri yang positif muncul dari efek penggunaan kosmetik karena para pengguna kosmetik menganggap kosmetik sebagai apresiasi terhadap tubuh pribadinya, yang dapat menonjolkan sisi uniknya dan menyempurnakan penampilannya, sehingga pengguna kosmetik dapat membangun rasa percaya diri, sehingga membentuk rasa percaya diri yang positif. konsep pribadi (Octaviani, Cecilia, dan Kartasasmita, 2017a). Para pengguna kosmetik menganggap kosmetik sebagai apresiasi terhadap tubuh pribadinya, yang dapat menonjolkan sisi uniknya dan menyempurnakan penampilannya, sehingga pengguna kosmetik dapat membangun rasa percaya diri, sehingga membentuk rasa percaya diri yang positif dan konsep pribadi (Octaviani, Cecilia, dan Kartasasmita, 2017).

# Temuan Penting Penelitian

- Terdapat pengaruh signifikan antara konsep diri dan peran individu dalam keputusan penggunaan produk kosmetik berbahaya oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Mahasiswa dengan konsep diri rendah lebih cenderung memilih produk kosmetik berbahaya.
- Penggunaan kosmetik berbahaya dipengaruhi oleh kebutuhan perilaku pembelian, peningkatan penampilan, kebutuhan akan pujian, penghargaan, dan tuntutan orang tua.
- Faktor dukungan sosial yang buruk, pengalaman sosial yang tinggi, dan dukungan keluarga yang kurang memadai juga mempengaruhi keputusan penggunaan kosmetik berbahaya.
- Upaya mengurangi penggunaan kosmetik berbahaya perlu fokus pada peningkatan kesadaran akan konsekuensi negatifnya serta penguatan dukungan sosial dan keluarga yang positif bagi mahasiswa.

# Manfaat Penelitian

## Manfaat Teoritis

secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan tentang kosmetik yang berbahaya dan ilmu perilaku mengenai perilaku mahasiswi yang berkonsep diri negatif

## Manfaat praktis

### a. Bagi Dinas Kesehatan Sidoarjo

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pengembangan bagi pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo agar terdapat regulasi mengenai penjualan barang, terutama kosmetik yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan

### b. Bagi Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan kepada mahasiswi dari beberapa fakultas di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk memperhatikan dan lebih selektif dalam memilih suatu bahan produk kosmetik

### c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, serta dapat dibagikan kepada lingkungan sekitar

# Referensi

Asgtiani, S. H. M., Salarikia, A., & Golzarian, M. R. (2019). Analyzing Drying Characteristics and Modeling of Thin Layer of Peppermint Leaves Under Hot-Air and Infrared Treatment. *Information Processing in Agriculture*, 2(4), 128–139.

BPOM. (2015). *Badan Pom Teukan Lebih Dari 20 Miliar Rupiah Kosmetika Ilegal dan/atau Mengandung Bahan Pers Badan POM*.

Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia.

Devya, D. (2014). Hubungan Citra Diri dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri yang Memakai Kosmetik Wajah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 185–189. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3661>

Ermawati, E. dan I. (2011). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di SMP N 1 Piyungan. *Jurnal Spirit*, 2(1).

Gumulya, Jessica. & Widiastuti, M. (2013). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahamahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 11(1).

Gunawan, R., & Anwar, A. (2012). Kecemasan Body Image Pada Perempuan Dewasa Tengah Yang Melakukan Bedah Plastik Estetik. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 10(02), 58–67.

Hapasari, Aulia dan Permastuti, E. (2014). Kepercayaan Diri Mahasiswa Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya. *Jurnal Spirit*, 13(1).

Hasyim, N. D. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Atas Penjualan Kosmetik Berbahaya Di Indonesia: Suatu Pendekatan Kepustakaan. *Jurnal Niagawan*, 8(1).

Herrin, D. C., Adriansyah, M. A., Dwi, D., Rahmah, N., & Herrin, D. C. (2023). *Country of Origin Effects and Design Product on Purchase Intention: How South Korean Skincare Become the Main Choice of Consumers? Efek Citra Negara Asal dan Desain Produk terhadap Minat Beli: Bagaimana Skincare Korea Selatan Menjadi Pilihan Utama Kons.* 11(1), 56–64.

Hidayat, A. S. (2019). *Konsep Diri Pada Vegetarian*. Universitas Negeri Jakarta.

Hotimah, H. (2018). *Konsep Diri Mahamahasiswa Pengguna Kosmetik yang Mengandung Bahan Berbahaya (Studi Kualitatif di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember)*. Universitas Jember.

Kalbe Farma. (2018). Dampak Negatif Kosmetik. [Divabeauty.Id/Content/Read/89/Dampak-Negatif-Kosmetik](http://Divabeauty.Id/Content/Read/89/Dampak-Negatif-Kosmetik).

Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

# Referensi

- Lanzuela, J. G., Lovendino, L. J., Munoz, J. E., Odon, J. M. C., & Caguioa, J. J. O. (2019). *Cosmetic Product Usage and Self Confidence Among HUMSS Student of Bayambang*.
- Meiyuntari, E. S. T. (2015). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 4(2).
- Moleong Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mukti, A. W., Sari, D. P., Hardani, P. T., Maulidia, M., & Suwarso, L. M. I. (2022). Edukasi Kosmetik Aman dan Bebas Dari Bahan Kimia Berbahaya. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 119–124. <https://doi.org/10.47679/ib.2022183>
- Muljanto, M. (2021). *Pengaruh Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kesiapan Kerja Pada Generasi Millennial*. 9(1), 175–187. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Murwanti, D. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Teman Sebaya Dan Budaya Kontemporer Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi SMP N 41 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1).
- Nurhaini, D. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri Terhadap Gadget Psikoborneo. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(6), 92–100.
- Nurhaini, D., Psikologi, P. S., & Samarinda, U. M. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget. *Psikoborneo*, 6(1), 92–100.
- Octaviani, Cecilia, dan Kartasasmita, S. (2017a). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian Produk Kosmetik Pada Wanita Dewasa Awal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1).
- Octaviani, Cecilia, dan Kartasasmita, S. (2017b). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian Produk Kosmetik Pada Wanita Dewasa Awal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2).
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- S, A. R., & A. N. P. (2020). Konsep Diri Remaja Di Komunikasi Interpersonal Untuk Menjadi Tubuh Kesehatan Teenagers Self Concept'S in Interpersonal Communication for Being Health Body. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 87–97.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja* (Edisi Keen). Erlangga.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 1(17), 25–32.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Usman, I. H. (2005). *Remaja Rebonding? Gue Banget/Elu Banget?* Kawan Pustaka.

